

# GAMBARAN PENGETAHUAN CO-ASSISTANT RSUP Prof.Dr. R.D. KANDOU TERHADAP SKIN GRAFT

**Shalawaty  
Jan Ngantung  
Hilman Limpeleh**

Bagian Bedah Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado  
Email: shalawaty09078@yahoo.co.id

**Abstract:** In dealing with an injury caused by trauma or disease, we expected to restore anatomical integrity and function. In reality, not all wounds can be closed primarily, there are too extensive skin loss requiring tissue cover to cope. One option to close a wound by doing skin grafting. This research use descriptive cross sectional study using a questionnaire to co-assistant level of knowledge in the department of Prof.Dr. R.D. Kandou. This study aims to reveal the knowledge of co-assistant to skin graft. The sample amount to 96 co-assistant. The results show that most of the co-assistant knowledgeable well with the percentage of 55,2%

**Keywords:** co-assistant, knowledge, skin graft.

**Abstrak:** Dalam menangani suatu luka akibat trauma atau penyakit, kita diharapkan dapat mengembalikan integritas anatomi maupun fungsi. Pada kenyataannya tidak semua luka dapat ditutup secara primer, ada yang karena kehilangan kulitnya terlalu luas membutuhkan jaringan penutup untuk mengatasinya. Salah satu pilihan untuk menutup luka tersebut dengan melakukan tindakan skin grafting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif *cross sectional* dengan menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan kepada coassistant di RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan co-assistant terhadap skin graft. Sampel berjumlah 96 co-assistant. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar co-assistant berpengetahuan baik dengan persentase 55,2%

**Kata kunci:** co-assisten, pengetahuan, skin graft.

Kulit merupakan “selimut” yang menutupi permukaan tubuh dan memiliki fungsi utama sebagai pelindung dari berbagai macam gangguan dan rangsangan luar. Kulit melindungi tubuh dari mikroorganisme, berperan sebagai pengaturan suhu tubuh, ekskresi zat-zat, metabolisme, serta komunikasi dengan dunia luar.<sup>1,2</sup>

Dalam menangani suatu luka akibat trauma atau penyakit, kita diharapkan dapat mengembalikan integritas anatomi maupun fungsi. Pada kenyataannya tidak semua luka dapat ditutup secara primer. Luka yang tidak dapat ditutup secara primer dapat dilakukan penutupan dengan berbagai cara diantaranya dengan melakukan skin graft.<sup>3</sup>

Skin graft digunakan dalam berbagai situasi klinis, seperti luka traumatic, kecacatan setelah reseksi onkologik, rekonstruksi pada luka bakar, melepaskan bekas luka kontraktur, vitiligo, dan lain sebagainya. Skin graft umumnya merupakan manajemen untuk luka yang lebih kompleks.<sup>4</sup>

Pada tahun 1869, Reverdin melaporkan cara menutup luka granulasi dengan potongan-potongan kulit yang terdiri dari epidermis dan dermis. Potongan-potongan kulit tersebut diambil dengan gunting setelah bagian kulit yang bersangkutan diangkat dengan pengait. Cara ini member hasil yang kurang maksimal dan estetika yang sangat jelek, baik pada daerah

*recipient* maupun daerah *donor*. Daerah *recipient* sembuh berbenjol-benjol dengan warna kulit normal yang tersebar diantara daerah-daerah parut yang mengkilat berwarna gelap. Daerah *donor* berbenjol dengan parut hipertrofi.<sup>5</sup>

Pada awal abad ke-18, Baronio memperlihatkan bahwa mungkin mentransplantasi kulit dari satu tempat ke tempat lainnya pada domba. “*Split-thickness skin graft*” mula-mula didapat dengan menggunakan pisau tipis panjang seperti pisau Goulian. Saat ini kebanyakan “*graft*” didapat dengan dermatom yang dikendalikan motor yang menggunakan pisau bervibrasi. Dengan dermatom modern, tebal dan dimensi “*graft*” dapat dikontrol lebih tepat. Indikasi utama penggunaan berbagai jenis “*graft*” kulit untuk menutup cacat kulit, merekonstruksi bagian badan seperti hidung atau bibir, dan melapis kembali rongga seperti mulut dan vagina.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan tingkat pengetahuan tentang Skin graft pada co-assistant di RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou Manado.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross-sectional study*.

Penelitian dilakukan selama bulan November – Desember 2012 di RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou, Manado. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh co-assistant di RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang didasarkan atas pertimbangan peneliti. Sedangkan penentuan besar sampel menggunakan rumus Lameshow (1998) sehingga didapatkan jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 96 co-ass. Variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan, skin graft, co-assistant, umur, jenis kelamin, dan status KKM co-ass. Instrument penelitian meliputi kuesioner, alat tulis-menulis,

program pengolahan data, dan berbagai referensi/literature. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer meliputi identitas subjek penelitian dan pengetahuan co-assistant terhadap skin graft dengan menggunakan kuesioner. Untuk interpretasi, digunakan kriteria baik (76 – 100%), cukup (50 – 75%), dan kurang (<50%). Pada penelitian ini, dilakukan uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 20. Pengolahan data melalui beberapa tahap yaitu editing, coding, scoring, processing, dan cleaning. Analisa data menggunakan analisa univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi dan frekuensi variabel. Data disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan.

## HASIL & PEMBAHASAN

Responden yang ikut dalam penelitian ini adalah co-assistant yang ada di RSUP Prof.Dr. R.D. kandou. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada co-assistant aktif di RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou dan diambil sampel sebanyak 96 orang yang terbagi dua yaitu pada co-assistant yang sedang menjalani KKM di bagian Bedah RSUP Prof.Dr. R.D. Kandou dengan co-assistant yang telah melewati KKM Bedah untuk melihat adanya perbandingan tingkat pengetahuan dari kedua kelompok tersebut.

**Tabel 1a.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Tingkat Pengetahuan Co-Assistant terhadap Skin Graft.

Tingkat Pengetahuan	N	%
Baik	53	55,2
Cukup	43	44,8
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2a, data yang diperoleh menunjukkan bahwa dari total 96 responden dengan “Tingkat Pengetahuan Co-Assistant RSUP Prof.dr. R.D. Kandou

terhadap Skin Graft” memberikan kriteria baik yaitu sebanyak 53 responden (55,2%), kriteria cukup sebanyak 43 responden (44,8%), sementara untuk kriteria Kurang, tidak ada responden (0%)

**Tabel 2b.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Skin Graft berdasarkan Umur

Umur	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
<21 tahun	3 (3,1%)	3 (3,1%)	0	6 (6,3%)
21-25 tahun	49 (51%)	37 (38,5%)	0	86 (89,6%)
>25 tahun	1 (1%)	3 (3,1%)	0	4 (4,2%)
<b>Total</b>	<b>53</b> (55,2%)	<b>43</b> (44,8%)	<b>0</b>	<b>96</b> (100%)

Berdasarkan tabel 2b, data yang diperoleh menunjukkan dari total 96 responden, mayoritas responden yang berpengetahuan baik mengenai Skin Graft adalah pada kelompok umur 21-25 tahun yaitu sebanyak 49 responden (51%) kemudian diikuti oleh kelompok umur <21 tahun yaitu sebanyak 3 responden (3,1%) dan kelompok umur >25 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1%). Sementara, mayoritas responden berpengetahuan cukup adalah pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 37 responden (38,5%) diikuti oleh kelompok umur <21 tahun dan kelompok umur >25 tahun yaitu masing-masing sebanyak 3 responden.

**Tabel 2c.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Skin Graft berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
L	18 (18,8%)	18 (18,8%)	0	36 (37,5%)
P	35 (36,5%)	25 (26%)	0	60 (62,5%)
<b>Total</b>	<b>53</b> (55,2%)	<b>43</b> (44,8)	<b>0</b>	<b>96</b> (100%)

Berdasarkan tabel 2c, dari total 96 responden, mayoritas responden berpengetahuan baik yaitu pada jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 responden (36,5%) kemudian pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 responden (18,8%). Sementara mayoritas yang berpengetahuan cukup dari jenis kelamin perempuan sebanyak 25 responden (26%) dan kemudian pada laki-laki sebanyak 18 responden (18,8%)

**Tabel 2d.** Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Skin Graft berdasarkan Status KKM

Status KKM di bagian Bedah	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
Sudah Lewat Sementara	24 (25%)	24 (25%)	0	48 (50%)
	29 (30,2%)	19 (19,8%)	0	48 (50%)
<b>Total</b>	<b>53</b> (55,2%)	<b>43</b> (44,8)	<b>0</b>	<b>96</b> (100%)

Berdasarkan tabel 2d, data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas responden yang berpengetahuan baik yaitu terlihat pada responden yang sedang/semesta menjalani KKM di bagian Bedah yaitu sebanyak 29 responden (30,2%) kemudian diikuti oleh responden yang telah melewati masa KKM Bedah yaitu 24 responden (25%). Sedangkan mayoritas responden berpengetahuan cukup yaitu terlihat pada responden yang telah melewati KKM bagian bedah yaitu sebanyak 24 responden (25%) kemudian responden yang sementara menjalani KKM Bedah yaitu sebanyak 19 responden (19,8%).

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi tingkat pengetahuan responden berumur 21-25 tahun berpengetahuan baik dengan persentase 89,6%. Menurut Notoatmodjo (2007), semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dilihat dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari

orang yang belum tinggi tingkat kedewasaannya.

Berdasarkan hasil penelitian, distribusi tingkat pengetahuan co-assistant menurut status KKM yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu yang telah melewati KKM Bedah dan yang sementara menjalani KKM di bagian Bedah menunjukkan pada co-assistant yang telah melewati KKM Bedah memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu berjumlah 24 responden (25%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 24 responden (25%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak ada. Sedangkan, pada co-assistant yang sementara menjalani KKM di bagian Bedah memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu berjumlah 29 responden (30,2%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 19 responden (19,8%), dan tingkat pengetahuan kurang tidak ada. Dari hasil ini, dapat dilihat perbandingan tingkat pengetahuan antara co-assistant yang telah melewati KKM bagian Bedah dan yang sementara menjalani KKM bagian Bedah. Co-assistant yang sementara menjalani co-ass di Bedah mempunyai tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan dengan yang sudah lewat co-ass Bedah. Dimana dalam hal ini dapat dikatakan bahwa tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh pendidikan. Oleh karena itu, responden harus rajin mempelajari, memahami, dan menanyakan kepada dosen yang bersangkutan atas informasi-informasi yang didapat mengenai Skin Graft ini, khususnya di Divisi Bedah Plastik bagian Bedah FK UNSRAT. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat. Namun, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pendidikan juga berkaitan dengan pengalaman dimana pada seseorang dengan tingkat pendidikan

yang tinggi maka pengalaman akan lebih luas.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan co-assistant terhadap Skin Graft, terdapat 53 responden (55,2%) dari 96 responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik, yang memiliki pengetahuan cukup berjumlah 43 responden (44,8%), dan yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tidak ada. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan co-assistant di RSUP.Prof.Dr. R.D. Kandou terhadap Skin Graft sudah memadai. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor pendidikan, usia, informasi yang didapat, lingkungan, dan pengalaman.<sup>7</sup>

## SIMPULAN DAN SARAN

Banyaknya sampel dalam penelitian ini berjumlah 96 orang co-assistant di RSUP Prof.dr. R.D. Kandou bulan November – Desember 2012. Umur responden (co-assistant) terbanyak dengan 21-25 tahun berjumlah 86 orang (89,6%). Jenis kelamin responden terbanyak dengan Perempuan berjumlah 60 orang (62,5%). Kategori tingkat pengetahuan tentang Skin Graft kebanyakan 53 responden berpengetahuan baik (55,2%). Kategori tingkat pengetahuan baik menurut status KKM co-ass terbanyak yaitu co-ass Bedah dengan 29 orang (60,4%). Saran saya yaitu perlu adanya pemahaman yang lebih baik tentang Skin Graft khususnya pada tenaga medis di bagian Bedah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada dr. Mendy Hatibie, SpBP& dr. Paul A.V. Wowiling, SpB dan kepada semua pihak yang baik secara langsung ataupun tidak langsung telah menumbuhkan ide atau gagasan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Tranggono RI, Latifah F.** Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007; p.11.
2. **Sloane E.** Anatomi & Fisiologi untuk Pemula. Jakarta : EGC; 2004, p.84.
3. **Lubis RD.** Skin Graft [referat]. Universitas Sumatera Utara: 2008, p.2.
4. **Shimizu R, Kishi K.** Skin Graft [review article]. Department of Plastic & Reconstructive Surgery Keio University, Tokyo Japan; 2011; p.1.
5. **Bisono.** Skin Grafting: Petunjuk Penting. Cetakan I. Jakarta: EGC, 2007; p.1.
6. **Sabiston D.** Buku Ajar Bedah I: Essentials of Surgery. Cetakan II. Jakarta: EGC, 1995; p.330-1.
7. **Nuraga RA.** Perbedaan Tingkat Pengetahuan Dokter Umum tentang Visum Et Repertum [skripsi]. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2012; p.38-9.